

MEMBANGUN RESILIENSI MASYARAKAT RAWAN BENCANA



LATAR BELAKANG



PROVINSI JAWA BARAT





4,19JUTA JIWA
(8,43%)

9

WILAYAH

27 KAB/KOTA626 KECAMATAN5.962 DESA

Banyaknya keluhan masalah sosial kemanusiaan yang bersifat darurat tidak teratasi dengan cepat.

Sulitnya warga untuk mengakses layanan pengaduan.

Kurang dilibatkannya peran serta multipihak dalam penyelesaian masalah sosial kemanusiaan khususnya yang bersifat darurat.

Diperlukan sebuah unit kerja yang mudah diakses oleh masyarakat yang mempunyai tugas khusus untuk percepatan penanganan masalah sosial dan kemanusiaan di Daerah Provinsi Jawa Barat yang bersifat darurat. Sehingga Jabar Quick Response hadir dengan memanfaatkan platform media sosial yang paling sering digunakan oleh warga untuk lebih mempermudah jangkauan pelayanan bagi masyarakat.



APA FUNGSI MEDIA SOSIAL BAGI JQR?



Mobilisasi Relawan

Platform Media sosial seringkali dimanfaatkan oleh JQR untuk memobilisasi relawan daerah saat terjadinya bencana



Media Campaign

Platform Media sosial juga dimanfaatkan untuk kampanye penggalangan dana maupun kampanye gerakan sosial lainnya



Publikasi

Sebagai bagian dari pemerintahan dan unit pelayanan publik, Jabar Quick Response senantiasa mengunggah aktifitas harian dan capaian kinerja sebagai bentuk transparansi publik juga pemanfaatan media sosial sebagai sarana kehumasan



kanal Aduan

Platform media sosial yang dimiliki Jabar Quick Response dimanfaatkan untuk menampung keluhan dan aduan warga



Media Edukasi

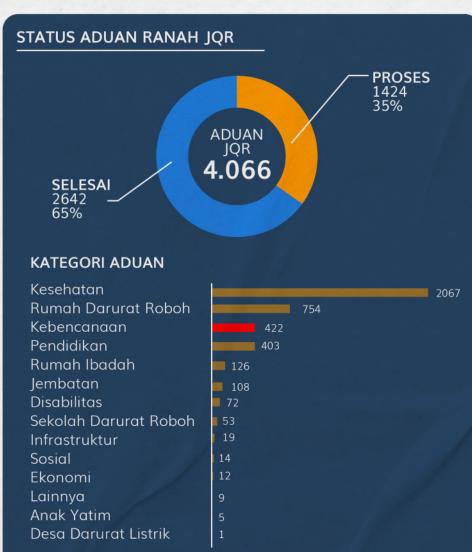
Jabar Quick Response rutin memproduksi konten-konten yang bersifat edukatif untuk warga sebagai upaya dalam mencerdaskan masyarakat juga menangkal berita hoaks yang tersebar di masyarakat.



JABAR QUICK RESPONSE

Sebagai kanal aduan yang paling sering diakses masyarakat Jawa Barat





100%
10,829 ADUAN

NON JQR 43% 5,782 ADUAN

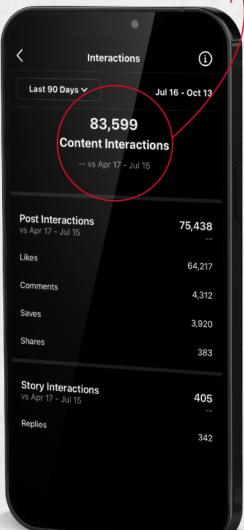
> 9% 981 ADUAN

JQR 38% 4,066 ADUAN 182K Followers

83,599 Content Interactions

-- vs Apr 17 - Jul 15





Media sosial kerap dimanfaatkan warga Jawa Barat (terutama pemirsa JQR) untuk saling berbagi informasi terkini terkait kondisi kedaruratan yang dialami masyarakat. Sehingga kecepatan informasi dapat dimanfaatkan untuk pemetaan awal dalam merespon sebuah aduan.



Potensi & Tingkat Risiko di Jawa Barat

Apa itu Bencana?

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor bukan alam, maupun manusia (UU No.24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana)





Peta Sebaran Rawan Bencana Gempa Bumi dan Tanah Longsor



Jumlah Penduduk Jawa Barat 48.274.162 jiwa, dengan kepadatan **1.365** jiwa/km²



Dari 5.957 Desa/Kelurahan di Jabar, tercatat 4.465 Desa atau 75% nya merupakan daerah rawan bencana tingkat tinggi.

► POTENSI GEMPA BUMI 3 SESAR AKTIF

Sesar Lembang Sesar Cimandiri Sesar Baribis

> 7 GUNUNG API AKTIF

Gunung Tangkuban Parahu Gunung Gede Gunung Salak Gunung Papandayan Gunung Guntur Gunung Ciremai Gunung Galunggung

BENCANA YANG SERING TERJADI

Banjir Longsor Gelombang Ekstrim & Abrasi Karhutla



MANAJEMEN RESIKO BENCANA

Plan for the best, prepare for the worst

Manajemen risiko bencana (disaster risk management) adalah suatu proses yang sistematis dalam menggunakan keputusan-keputusan administratif, lembaga, keterampilan operasional, dan kapasitas penyesuaian masyarakat dan komunitas untuk mengurangi dampak bahaya alam dan bencana-bencana lingkungan, dan teknologi terkait (ISDR, 2004 dalam MPBI, 2007).



PROYEKSI RISIKO

Risiko Bencana = Bahaya Bencana (HAZARDS) X Kerentanan (Vulnerability)/Kapasitas (Capacity)

- ▶ 166 adalah skor Jabar berdasarkan catatan Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) yang termasuk kelas dengan risiko tinggi bencana.
- Cianjur, Garut, dan SUkabumi menempati peringkat tiga tertinggi menurut risiko bencana





KABUPATEN/KOTA SKOR KELAS RISIKO



SUMEDANG 162 TINGGI BANDUNG BARAT 162 TINGGI KUNINGAN 154 TINGGI KOTA BANDUNG 154 TINGGI 153 TINGGI KOTA BANIAR BOGOR 152 TINGGI PURWAKARTA 138 SEDANG KOTA BEKASI 132 SEDANG KOTA CIMAHI 120 SEDANG KOTA TASIKMALAYA 119 SEDANG KOTA SUKABUMI 114 SEDANG KOTA BOGOR 107 SEDANG KOTA DEPOK 102 SEDANG

(Sumber Indeks Risiko Bencana Indonesia 2013)



RESILIENT PENGERTIAN Adalah Kapasitas sebuah sistem komunitas atau masyarakat yang memiliki potensi terpapar bencana untuk beradaptasi dengan cara bertahan atau berubah sedemikian rupa, sehingga mencapai dan mempertahankan suatu tingkat fungsi dan struktur yang dapat diterima.

Resilient ditentukan oleh tingkat kemampuan sistem sosial dalam mengorganisasi diri dalam meningkatkan kapasitasnya untuk belajar dari bencana di masa lalu, juga perlindungan yang lebih baik di masa datang, dan meningkatkan upaya pengurangan risiko bencana (ISDR, 2004 dalam MPBI, 2007)





PARAMETER DALAM MANAJEMEN (RISIKO) BENCANA (1)

Prevention

Prevention atau pencegahan adalah aktivitas secara total untuk menghindari dampak merugikan yang ditimbulkan bahaya, dan caralcara untuk meminimalkan bencana.

Mitigasi

adalah langkah-langkah struktural dan non struktural yang diambil untuk membatasi dampak merugikan yang ditimbulkan bahaya alam, kerusakan lingkungan dan bahaya teknologi (ISDR, 2004 dalam MPBI, 2007).

Adaptasi

Adalah kemampuan penyesuaian diri dengan bencana yang terjadi. Sebagai contoh rumah yang tinggal di daerah banjir dibuat 2 atau 3 lantai. Lantai dasar tidak digunakan untuk tinggal anggota keluarga. Ketika banjir datang, anggota keluarganya tetap tinggal di lantai 2 atau 3.





PARAMETER DALAM MANAJEMEN (RISIKO) BENCANA (2)

Vulnerability

Atau kerentanan adalah kondisi kondisi yang ditentukan oleh faktor -faktor atau proses-proses fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan yang meningkatkan kecenderungan sebuah komunitas terhadap dampak bahaya.

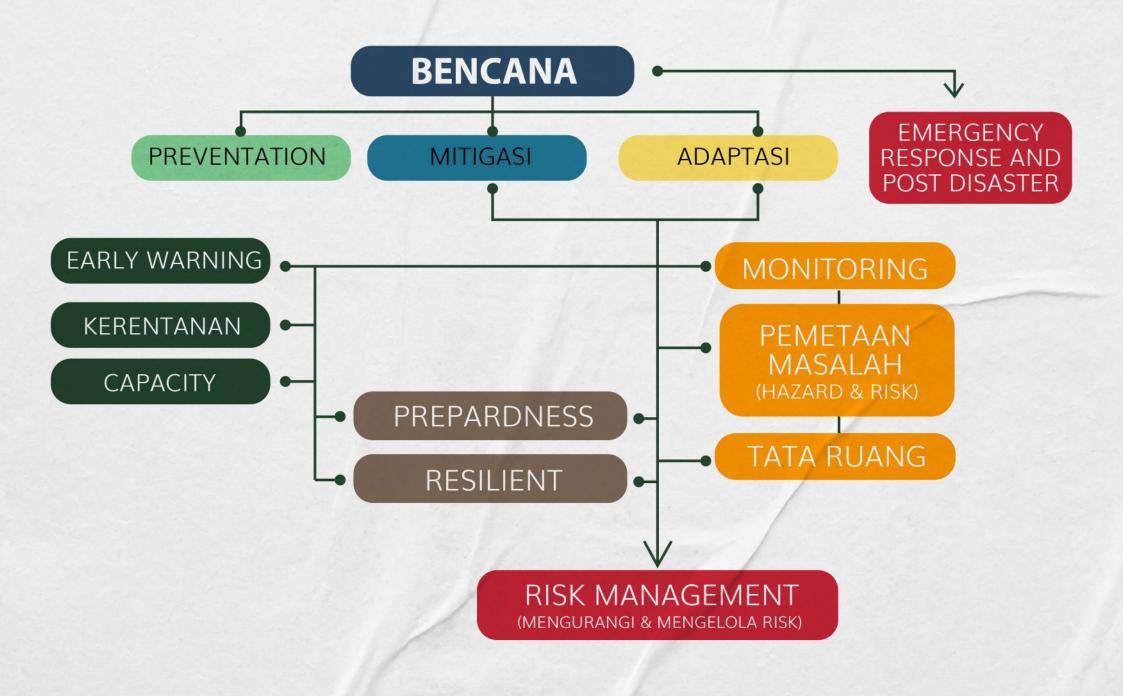
Capacity

adalah suatu kombinasi semua kekuatan dan sumberdaya yang tersedia di dalam sebuah komunitas masyarakat atau lembaga yang dapat mengurangi tingkat resiko atau dampak suatu bencana.

Preparedness

Atau kesiapsiagaan adalah aktifitas aktifitas dan langkah-langkah yang diambil sebelumnya untuk memastikan respons yang efektif terhadap dampak bahaya, termasuk dengan mengeluarkan peringatan dini (Early Warning) yang tepat dan efektif.







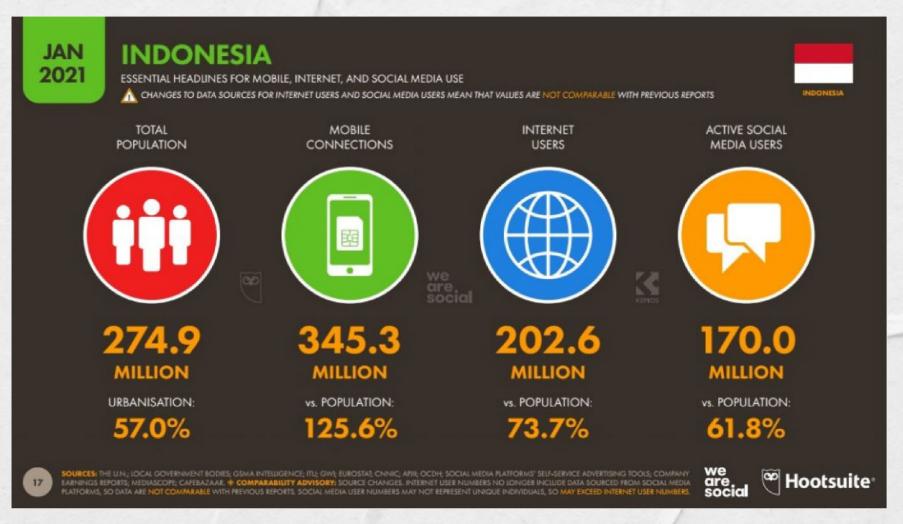




PERAN MEDIA DAN TEKNOLOGI SEBAGAI BAGIAN DARI KEBUDAYAAN BERBASIS KESADARAN BENCANA

Studi Kasus Jabar Quick Response Sebagai Support System Mitigasi Bencana

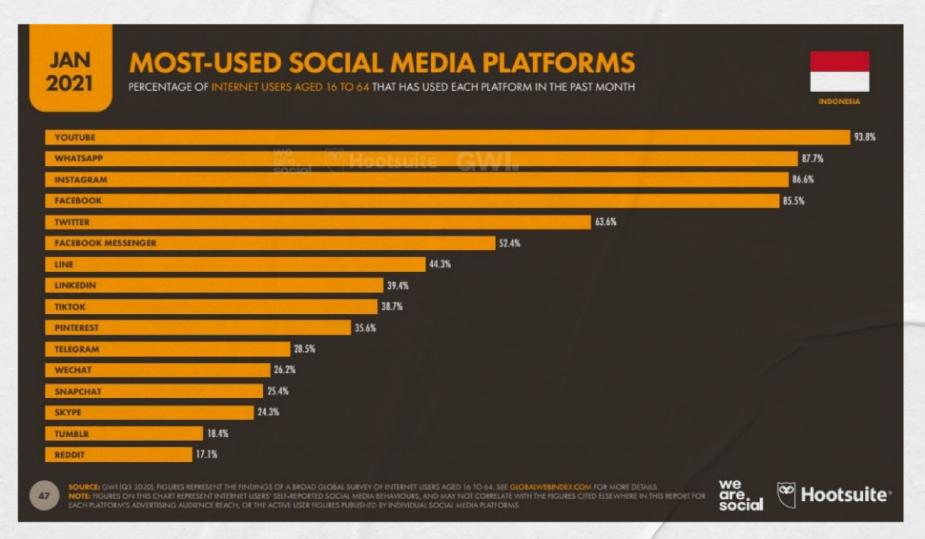




Menurut Survei yang dilakukan oleh Hootsuite yang dirilis pada Januari 2021, Pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 170 juta jiwa atau 61,8% dari populasi penduduk.



Jawa Barat adalah Provinsi Dengan pengguna Internet Terbanyak (35,1 Juta Pengguna) Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) periode 2019kuartal II/2020

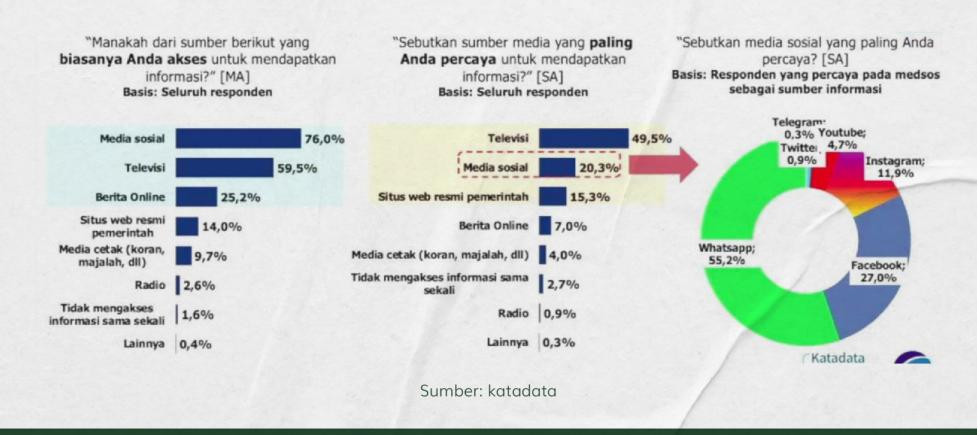


Masih menurut Survei yang sama, Youtube dan Whatsapp menjadi platform yang paling banyak diakses masyarakat Indonesia dimana rata-rata orang Indonesia habiskan 3 Jam untuk main media sosial.



Bertambahnya populasi anak muda juga semakin berkembangnya media sosial menjadi tantangan bagi kita untuk mengisi ruang-ruang internet dengan konten-konten yang bersifat edukatif.

SUMBER INFORMASI YANG DIAKSES DAN DI PERCAYA





Platform media sosial menjadi penting bagi masyarakat karena menjadi sumber rujukan dalam mengakses informasi.

SUMBER INFORMASI YANG DIPERCAYA

" Bagaimana kepercayaan Anda terhadap orang yang membagikan informasi tersebut?" [SA] Basis: Responden yang mendapatkan informasi dari pihak berikut







Penyampaian konten yang bersifat edukatif mungkin dapat menggunakan pendekatan kebudayaan seperti memanfaatkan tokoh masyarakat sebagai penyampaian pesan.



KESIMPULAN

Teknologi harus menjadi bagian dari kebudayaan berbasis kesadaran bencana.